



Respon Mahasiswa terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok dan Pengaruhnya terhadap Pengeluaran Bulanan

Nisa Artia Nababan¹, Rosana Vanessa Tryulina Girsang², Tamara Meilita Marpaung³, Lokot Muda Harahap^{4*}

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: nisanababan28@gmail.com¹, rosanagirsang0307@gmail.com², tamarameilitamarpaung2@gmail.com³, lokotmudahrp@unimed.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: lokotmudahrp@unimed.ac.id⁴

Abstract. *The surge in prices of essential food commodities is an economic phenomenon that has a real impact on the financial stability of various segments of society, including students who generally still depend on remittances from their parents or limited sources of funding. These price dynamics have the potential to significantly shift spending priorities and change the monthly expenditure patterns among academics. This study was designed to examine the extent of students' responses to the increase in the prices of basic commodities and its concrete impact on their daily budget management. Using a quantitative approach with a survey method, data was collected from 31 student respondents using purposive sampling techniques. The findings confirm that the majority of students are well aware of this price increase trend and feel its direct impact on their consumption activities. Fluctuating market conditions have prompted students to be more selective, to economize more strictly, and to synchronize their consumption patterns in order to maintain financial balance. In addition to triggering an increase in monthly expenses, this phenomenon has forced students to restructure their priority needs. This study emphasizes that strengthening financial literacy and budgeting skills is crucial for students to be able to adapt to economic uncertainty.*

Keywords: *Economic Phenomenon; Essential Food Commodities; Financial Stability; Student Expenditure; Surge in Prices.*

Abstrak. Lonjakan harga bahan pangan esensial merupakan fenomena ekonomi yang secara nyata memberikan tekanan pada stabilitas finansial berbagai lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa yang umumnya masih bergantung pada kiriman orang tua atau sumber pendanaan yang terbatas. Dinamika harga ini berpotensi besar menggeser prioritas belanja serta mengubah peta pengeluaran bulanan di kalangan akademisi. Penelitian ini dirancang untuk membedah sejauh mana respon mahasiswa terhadap kenaikan harga komoditas pokok serta dampak konkretnya terhadap manajemen anggaran harian mereka. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dihimpun dari 31 responden mahasiswa dengan teknik purposive sampling. Hasil temuan mengonfirmasi bahwa mayoritas mahasiswa sangat menyadari tren kenaikan harga ini dan merasakan imbas langsung pada aktivitas konsumsi mereka. Kondisi pasar yang fluktuatif telah mendorong mahasiswa untuk bertindak lebih selektif, melakukan penghematan yang lebih ketat, serta melakukan sinkronisasi pola konsumsi demi menjaga keseimbangan finansial. Selain memicu pembengkakan pengeluaran bulanan, fenomena ini memaksa mahasiswa untuk merestrukturisasi skala prioritas kebutuhan mereka. Studi ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan dan kecakapan pengelolaan anggaran menjadi modal krusial bagi mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan ketidakpastian kondisi ekonomi.

Kata kunci: Fenomena Ekonomi; Kenaikan Harga; Komoditas Pangan Pokok; Pengeluaran Mahasiswa; Stabilitas Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, telur, dan berbagai komoditas pangan lainnya menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh masyarakat setiap hari. Perubahan harga bahan pokok yang terjadi secara terus-menerus dapat

mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, terutama dalam hal daya beli dan pola konsumsi. Harga bahan kebutuhan pokok memiliki keterkaitan erat dengan tingkat inflasi dan dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat karena komoditas pangan merupakan kebutuhan utama yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat (Pratama & Hutajulu, 2022).

Harga bahan pokok sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi produksi, distribusi barang, serta kondisi infrastruktur yang mempengaruhi kelancaran proses distribusi bahan pangan. Jika distribusi terganggu atau produksi menurun, maka ketersediaan barang di pasar akan berkurang dan menyebabkan harga bahan pokok meningkat. Fluktuasi harga bahan pokok sering dipengaruhi oleh faktor produksi dan distribusi yang tidak stabil sehingga berdampak pada kenaikan harga di pasar (Baun et al., 2024).

Kenaikan harga bahan pokok tidak hanya berdampak pada masyarakat umum, tetapi juga dirasakan oleh kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang sebagian besar masih bergantung pada uang saku dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan sehingga kenaikan harga bahan pokok dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perubahan harga kebutuhan pokok dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa karena mahasiswa cenderung menyesuaikan perilaku konsumsi mereka ketika terjadi kenaikan harga (Setiawan et al., 2024).

Selain itu, kenaikan harga bahan pokok juga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat, sebagian besar pendapatan masyarakat akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga pengeluaran untuk kebutuhan lainnya menjadi berkurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenaikan harga pangan memiliki pengaruh langsung terhadap pola konsumsi dan pengeluaran masyarakat. Kenaikan harga pangan dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga serta menyebabkan perubahan dalam pola pengeluaran masyarakat (Mutharoh et al., 2023).

Mahasiswa sebagai kelompok konsumen juga perlu melakukan penyesuaian terhadap pengeluaran mereka ketika terjadi kenaikan harga bahan pokok. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting, mencari alternatif produk yang lebih murah, atau mengatur kembali prioritas kebutuhan. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran menjadi hal yang penting agar kebutuhan utama tetap dapat terpenuhi meskipun terjadi kenaikan harga bahan pokok.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap kenaikan harga bahan pokok serta bagaimana dampaknya terhadap pengeluaran bulanan mereka. Respon mahasiswa terhadap kenaikan harga dapat dilihat dari sikap, persepsi, serta perilaku mereka dalam mengatur pengeluaran dan pola konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon mahasiswa terhadap kenaikan harga bahan pokok serta pengaruhnya terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa sebagai responden. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi mahasiswa dalam menghadapi kenaikan harga bahan pokok serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Respon Konsumen

Respon konsumen merupakan reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh individu terhadap suatu perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi, termasuk perubahan harga barang dan jasa. Respon tersebut dapat berupa sikap, persepsi, maupun perilaku yang muncul ketika konsumen menghadapi suatu kondisi tertentu. Dalam konteks ekonomi, respon konsumen sering berkaitan dengan bagaimana seseorang menyesuaikan keputusan pembelian, pola konsumsi, serta pengelolaan pengeluaran ketika terjadi perubahan harga di pasar.

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, kebutuhan, serta preferensi individu. Ketika harga suatu barang meningkat, konsumen biasanya akan melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsi mereka, misalnya dengan mengurangi pembelian, mencari produk alternatif yang lebih murah, atau mengatur kembali prioritas kebutuhan (Sumarwan, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan aktivitas konsumsi.

Dalam konteks mahasiswa, respon terhadap kenaikan harga bahan pokok dapat terlihat dari sikap mereka dalam mengatur pengeluaran, memilih produk yang lebih ekonomis, serta menyesuaikan pola konsumsi sehari-hari. Mahasiswa sebagai konsumen memiliki keterbatasan sumber pendapatan sehingga lebih sensitif terhadap perubahan harga kebutuhan pokok.

Harga dan Kenaikan Harga Bahan Pokok

Harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan ekonomi, harga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Perubahan harga suatu

barang dapat mempengaruhi tingkat permintaan serta daya beli masyarakat terhadap barang tersebut.

Kenaikan harga bahan pokok sering terjadi akibat berbagai faktor seperti peningkatan biaya produksi, gangguan distribusi, serta perubahan kondisi ekonomi yang mempengaruhi ketersediaan barang di pasar. Ketika harga bahan pokok meningkat, masyarakat cenderung mengalokasikan lebih banyak pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga pengeluaran untuk kebutuhan lainnya menjadi berkurang (Pratama & Hutajulu, 2022).

Fluktuasi harga bahan pokok juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat karena bahan pokok merupakan kebutuhan utama yang dikonsumsi setiap hari. Oleh karena itu, perubahan harga bahan pokok sering menjadi perhatian utama bagi masyarakat karena berkaitan langsung dengan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Baun et al., 2024).

Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik berupa kebutuhan pangan maupun kebutuhan nonpangan. Besarnya pengeluaran konsumsi biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, harga barang, serta kebutuhan individu.

Ketika terjadi kenaikan harga bahan pokok, pengeluaran konsumsi masyarakat cenderung meningkat karena masyarakat harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memperoleh barang yang sama. Kondisi ini dapat menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, seperti mengurangi konsumsi barang tertentu atau mencari alternatif yang lebih murah (Mankiw, 2018).

Dalam kehidupan mahasiswa, pengeluaran konsumsi umumnya berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua, beasiswa, atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengelola pengeluaran mereka secara bijak agar kebutuhan utama tetap dapat terpenuhi meskipun terjadi perubahan harga bahan pokok. Kenaikan harga pangan dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga serta mengubah alokasi pengeluaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Mutharoh et al., 2023).

Hubungan Kenaikan Harga Bahan Pokok dengan Pengeluaran Mahasiswa

Kenaikan harga bahan pokok memiliki hubungan yang erat dengan pengeluaran yang dilakukan oleh konsumen, termasuk mahasiswa. Ketika harga bahan pokok meningkat, mahasiswa akan menyesuaikan pengeluaran mereka agar tetap dapat memenuhi kebutuhan utama. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengurangi konsumsi tertentu, mencari produk alternatif yang lebih murah, atau mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu penting.

Perubahan harga bahan pokok dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa karena mahasiswa cenderung menyesuaikan perilaku konsumsi mereka ketika terjadi perubahan harga kebutuhan pokok (Setiawan et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok dapat memberikan dampak langsung terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa.

Dengan demikian, respon mahasiswa terhadap kenaikan harga bahan pokok menjadi hal yang penting untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara sistematis mengenai respon mahasiswa terhadap kenaikan harga bahan pokok serta pengaruhnya terhadap pengeluaran bulanan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara online melalui Google Form kepada 31 mahasiswa sebagai responden. Populasi penelitian adalah mahasiswa, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden. Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) berupa respon mahasiswa terhadap kenaikan harga bahan pokok dan variabel dependen (Y) berupa pengeluaran bulanan mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan skala Likert, menghitung frekuensi dan persentase, serta menyajikannya dalam bentuk tabel atau grafik untuk menggambarkan pola respon mahasiswa terhadap kenaikan harga bahan pokok dan dampaknya terhadap pengeluaran bulanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google Form kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh 31 responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang memiliki latar belakang jurusan dan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Karakteristik responden penting untuk diketahui karena dapat

memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Informasi mengenai karakteristik responden juga membantu dalam memahami bagaimana mahasiswa merespon kenaikan harga bahan pokok serta bagaimana dampaknya terhadap pengeluaran bulanan mereka.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh, sebagian besar responden merupakan mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku dari orang tua sebagai sumber pendapatan utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterbatasan dalam hal finansial sehingga perubahan harga bahan pokok dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengeluaran bulanan mereka.

Selain itu, sebagian mahasiswa juga memiliki sumber pendapatan tambahan seperti beasiswa atau pekerjaan paruh waktu. Namun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang sepenuhnya bergantung pada uang saku dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi mahasiswa pada umumnya masih terbatas sehingga mereka harus melakukan penyesuaian terhadap pengeluaran ketika terjadi kenaikan harga bahan pokok.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang diperoleh dari responden berdasarkan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan dalam kuesioner. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Pernyataan dalam Kuesioner Menggunakan Skala Likert dengan Lima Kategori Jawaban

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Data yang diperoleh kemudian dihitung frekuensi dan persentase untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu:

Variabel X : Respon Mahasiswa terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok

Variabel Y : Pengeluaran Bulanan Mahasiswa

Kesadaran Mahasiswa terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok**Table 2.** Kesadaran Mahasiswa terhadap Kenaikan Harga

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	3,2%
Netral	4	12,9%
Setuju	17	54,8%
Sangat Setuju	9	29,0%
Total	31	100%

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyadari adanya kenaikan harga bahan pokok yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir. Dari total 31 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 17 responden atau sebesar 54,8% menyatakan setuju, sedangkan 9 responden atau sebesar 29,0% menyatakan sangat setuju bahwa harga bahan pokok mengalami kenaikan. Sementara itu, terdapat 4 responden (12,9%) yang memberikan jawaban netral, dan hanya 1 responden (3,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap perubahan harga bahan pokok yang terjadi di pasar. Tingginya tingkat kesadaran ini kemungkinan disebabkan oleh keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam aktivitas konsumsi sehari-hari, seperti membeli makanan, minuman, atau kebutuhan rumah tangga lainnya. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih mudah merasakan perubahan harga yang terjadi pada berbagai komoditas kebutuhan pokok.

Selain itu, informasi mengenai kenaikan harga bahan pokok juga sering menjadi topik yang dibahas di berbagai media massa maupun media sosial sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk mahasiswa, mengenai kondisi ekonomi yang sedang terjadi. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka menyadari adanya kenaikan harga bahan pokok.

Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap kenaikan harga bahan pokok menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumsi mereka. Ketika mahasiswa menyadari adanya kenaikan harga, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran serta mulai mempertimbangkan kembali prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dampak Kenaikan Harga terhadap Aktivitas Konsumsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan dampak langsung dari kenaikan harga bahan pokok dalam aktivitas konsumsi sehari-hari.

Tabel 3. Dampak Langsung dari Kenaikan Harga Bahan Pokok

Kategori	Jumlah	Persentase
Netral	3	9,7%
Setuju	12	38,7%
Sangat Setuju	16	51,6%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merasakan dampak langsung dari kenaikan harga bahan pokok terhadap aktivitas konsumsi mereka. Sebanyak 16 responden atau 51,6% menyatakan sangat setuju dan 12 responden atau 38,7% menyatakan setuju bahwa kenaikan harga bahan pokok mempengaruhi aktivitas pembelian kebutuhan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok memberikan dampak nyata terhadap kehidupan mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya dapat membeli kebutuhan dengan jumlah tertentu mungkin harus mengurangi jumlah pembelian atau mencari alternatif produk dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu, kenaikan harga juga dapat menyebabkan mahasiswa harus mengalokasikan sebagian besar uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan utama seperti makanan dan kebutuhan pokok lainnya. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan lain yang bersifat sekunder.

Perhatian Mahasiswa terhadap Harga Produk

Kenaikan harga bahan pokok juga menyebabkan mahasiswa menjadi lebih memperhatikan harga ketika membeli makanan atau kebutuhan pokok lainnya.

Tabel 4. Memperhatikan Harga Setelah Terjadi Kenaikan Harga Bahan Pokok

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	3,2%
Tidak Setuju	1	3,2%
Netral	3	9,7%
Setuju	10	32,3%
Sangat Setuju	16	51,6%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa menjadi lebih memperhatikan harga produk ketika melakukan pembelian. Sebanyak 16 responden atau 51,6% menyatakan sangat setuju, sedangkan 10 responden atau 32,3% menyatakan setuju

bahwa mereka lebih memperhatikan harga setelah terjadi kenaikan harga bahan pokok. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih selektif dalam melakukan pembelian. Mahasiswa cenderung membandingkan harga antara satu produk dengan produk lainnya sebelum memutuskan untuk membeli.

Selain itu, mahasiswa juga cenderung memilih produk yang memiliki harga lebih terjangkau agar dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Perilaku ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menerapkan prinsip efisiensi dalam pengelolaan pengeluaran mereka. Perhatian yang lebih besar terhadap harga produk merupakan salah satu bentuk respon konsumen terhadap perubahan harga di pasar. Ketika harga meningkat, konsumen akan berusaha untuk menyesuaikan perilaku pembelian agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dengan biaya yang lebih efisien.

Persepsi Mahasiswa terhadap Beban Ekonomi

Kenaikan harga bahan pokok juga dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai faktor yang dapat meningkatkan beban ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Faktor yang Dapat Meningkatkan Beban Ekonomi

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	3,2%
Netral	2	6,5%
Setuju	14	45,2%
Sangat Setuju	14	45,2%
Total	31	100%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden menganggap bahwa kenaikan harga bahan pokok memberikan beban tambahan bagi kondisi keuangan mahasiswa. Sebanyak 14 responden atau 45,2% menyatakan setuju dan 14 responden atau 45,2% menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok tidak hanya mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa, tetapi juga memberikan tekanan terhadap kondisi keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki sumber pendapatan terbatas akan lebih merasakan dampak kenaikan harga dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua sehingga kemampuan mereka dalam menyesuaikan pengeluaran relatif terbatas. Apabila harga kebutuhan pokok meningkat sementara jumlah uang saku tetap, maka mahasiswa harus melakukan penyesuaian terhadap pengeluaran mereka.

Perubahan Pola Konsumsi Mahasiswa

Kenaikan harga bahan pokok juga menyebabkan sebagian mahasiswa melakukan perubahan terhadap pola konsumsi mereka.

Tabel 6. Perubahan Pola Konsumsi.

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	3,2%
Tidak Setuju	2	6,5%
Netral	9	29,0%
Setuju	13	41,9%
Sangat Setuju	6	19,4%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan setuju bahwa mereka melakukan perubahan pola konsumsi akibat kenaikan harga bahan pokok. Sebanyak 13 responden (41,9%) menyatakan setuju dan 6 responden (19,4%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka melakukan penyesuaian terhadap pola konsumsi.

Perubahan pola konsumsi tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengurangi pembelian makanan tertentu, memilih produk dengan harga yang lebih terjangkau, atau mengurangi frekuensi pembelian makanan di luar. Perubahan perilaku konsumsi ini merupakan bentuk adaptasi mahasiswa terhadap kondisi ekonomi yang sedang terjadi. Mahasiswa berusaha menyesuaikan pola pengeluaran agar tetap dapat memenuhi kebutuhan utama meskipun terjadi kenaikan harga bahan pokok.

Pengeluaran Bulanan Mahasiswa

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah pengeluaran bulanan mahasiswa. Variabel ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kenaikan harga bahan pokok mempengaruhi kondisi keuangan mahasiswa serta bagaimana mahasiswa menyesuaikan pengeluaran mereka dalam menghadapi perubahan harga tersebut.

Peningkatan Pengeluaran Bulanan**Table 7.** Kenaikan Harga dan Peningkatan Pengeluaran

Kategori	Jumlah	Persentase
Netral	2	6,5%
Setuju	14	45,2%
Sangat Setuju	15	48,4%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kenaikan harga bahan pokok menyebabkan peningkatan pengeluaran bulanan mahasiswa. Sebanyak 15 responden (48,4) menyatakan sangat setuju dan 14 responden (45,2) menyatakan setuju bahwa pengeluaran mereka meningkat akibat kenaikan harga bahan pokok. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan yang sama dibandingkan sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan mahasiswa harus mengatur kembali prioritas pengeluaran agar kebutuhan utama tetap dapat terpenuhi.

Pengurangan Pengeluaran untuk Kebutuhan Lain

Tabel 8. Pengurangan Pengeluaran untuk Kebutuhan Lain

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1	3,2%
Netral	5	16,1%
Setuju	17	54,8%
Sangat Setuju	8	25,8%
Total	31	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa harus mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain akibat kenaikan harga bahan pokok. Sebanyak 17 responden (54,8%) menyatakan setuju dan 8 responden (25,8%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok dapat mempengaruhi alokasi pengeluaran mahasiswa. Mahasiswa cenderung memprioritaskan kebutuhan utama seperti makanan dan kebutuhan pokok lainnya dibandingkan kebutuhan sekunder.

Perilaku Hemat Mahasiswa

Tabel 9. Penghematan untuk Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pokok

Kategori	Jumlah	Persentase
Tidak Setuju	1	3,2%
Netral	5	16,1%
Setuju	15	48,4%
Sangat Setuju	10	32,3%
Total	31	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menjadi lebih hemat dalam menggunakan uang saku bulanan mereka. Sebanyak 15 responden (48,4%) menyatakan setuju dan 10 responden (32,3%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka menjadi lebih hemat dalam mengatur pengeluaran. Perilaku hemat ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan

mahasiswa untuk menghadapi kenaikan harga bahan pokok. Dengan menghemat pengeluaran, mahasiswa dapat menyesuaikan kondisi keuangan mereka agar tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Strategi Menghadapi Kenaikan Harga

Selain melakukan penghematan, mahasiswa juga menerapkan berbagai strategi untuk menghadapi kenaikan harga bahan pokok. Beberapa strategi yang dilakukan yaitu mencari alternatif makanan atau produk yang lebih murah, mengurangi frekuensi makan di luar, membuat perencanaan pengeluaran bulanan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menyesuaikan pola pengeluaran mereka agar tetap dapat memenuhi kebutuhan utama meskipun terjadi kenaikan harga bahan pokok.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari adanya kenaikan harga bahan pokok dalam beberapa waktu terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Kenaikan harga bahan pokok merupakan fenomena ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam sumber pendapatan. Kesadaran terhadap perubahan harga ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai konsumen cukup peka terhadap dinamika ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Mahasiswa umumnya memiliki sumber pendapatan yang terbatas, sehingga perubahan harga barang, khususnya kebutuhan pokok, akan langsung mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Ketika harga bahan pokok meningkat, mahasiswa cenderung menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki agar kebutuhan sehari-hari tetap dapat terpenuhi. Menurut N. Gregory Mankiw (2018), perubahan harga suatu barang akan mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengambil keputusan konsumsi. Konsumen biasanya akan menyesuaikan pola konsumsi mereka ketika terjadi perubahan harga di pasar.

Kenaikan harga bahan pokok juga terbukti mempengaruhi aktivitas konsumsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kenaikan harga bahan pokok berdampak pada pola konsumsi mereka. Mahasiswa cenderung melakukan berbagai penyesuaian untuk menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi harga yang meningkat. Penyesuaian tersebut dapat berupa mengurangi jumlah konsumsi, memilih produk dengan

harga yang lebih murah, atau mengurangi pembelian barang yang dianggap tidak terlalu penting.

Menurut Sadono Sukirno (2016), kenaikan harga suatu barang akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan karena konsumen berusaha menyesuaikan konsumsi mereka dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku konsumsi individu. Penelitian yang dilakukan oleh Auliasari, Nugroho, dan Kurniawan (2024) juga menunjukkan bahwa kenaikan harga kebutuhan pokok dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat karena konsumen akan menjadi lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran mereka.

Selain mempengaruhi pola konsumsi, kenaikan harga bahan pokok juga membuat mahasiswa menjadi lebih memperhatikan harga produk sebelum melakukan pembelian. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Hal ini menunjukkan bahwa harga merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam proses pengambilan keputusan pembelian.

Dalam teori perilaku konsumen, kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian seseorang. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2016), kondisi ekonomi individu akan mempengaruhi kemampuan konsumen dalam melakukan pembelian serta menentukan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi. Ketika kondisi ekonomi mengalami tekanan akibat kenaikan harga, konsumen cenderung menjadi lebih selektif dalam memilih produk yang akan dibeli.

Kenaikan harga bahan pokok juga memberikan dampak terhadap persepsi mahasiswa mengenai kondisi ekonomi mereka. Sebagian besar responden menyatakan bahwa kenaikan harga bahan pokok menambah beban ekonomi yang mereka rasakan. Hal ini dapat dipahami karena kenaikan harga barang menyebabkan mahasiswa harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini dapat menyebabkan pengeluaran mahasiswa menjadi meningkat, sementara sumber pendapatan yang dimiliki tidak selalu mengalami peningkatan.

Menurut Paul Samuelson dan William Nordhaus (2010), kenaikan harga barang dapat mengurangi daya beli konsumen karena konsumen harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memperoleh barang yang sama. Akibatnya, konsumen perlu melakukan penyesuaian dalam pola pengeluaran mereka agar tetap dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Rahayu (2025) juga menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok dapat meningkatkan beban ekonomi masyarakat karena pendapatan yang dimiliki tidak selalu meningkat seiring dengan kenaikan harga barang.

Selain itu, kenaikan harga bahan pokok juga menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya memiliki kebiasaan konsumsi tertentu mulai melakukan penyesuaian agar pengeluaran mereka tetap dapat dikendalikan. Perubahan pola konsumsi ini merupakan bentuk adaptasi konsumen terhadap kondisi ekonomi yang berubah.

Dalam teori ekonomi mikro, perubahan pola konsumsi akibat kenaikan harga dikenal sebagai efek substitusi. Efek substitusi terjadi ketika konsumen mengganti barang yang mengalami kenaikan harga dengan barang lain yang memiliki harga lebih rendah namun dapat memberikan manfaat yang serupa. Menurut Robert Pindyck dan Daniel Rubinfeld (2018), efek substitusi merupakan salah satu mekanisme yang digunakan konsumen untuk menyesuaikan pola konsumsi ketika terjadi perubahan harga di pasar.

Kenaikan harga bahan pokok juga berdampak pada peningkatan pengeluaran bulanan mahasiswa. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pengeluaran mereka meningkat akibat kenaikan harga kebutuhan pokok. Hal ini terjadi karena mahasiswa harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Menurut Karl E. Case dan Ray C. Fair (2017), perubahan harga barang dapat mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumen karena konsumen harus menyesuaikan anggaran yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Pramelani (2023) juga menunjukkan bahwa kenaikan harga barang dapat mempengaruhi perilaku konsumen karena konsumen akan menjadi lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku ekonomi mahasiswa. Kenaikan harga tidak hanya mempengaruhi pola konsumsi, tetapi juga mempengaruhi tingkat pengeluaran serta persepsi mahasiswa terhadap kondisi ekonomi mereka. Mahasiswa sebagai konsumen dengan keterbatasan sumber daya finansial cenderung melakukan berbagai penyesuaian agar kebutuhan sehari-hari tetap dapat terpenuhi meskipun terjadi kenaikan harga bahan pokok.

5. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam mengenai bagaimana mahasiswa merespon dinamika harga pangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat kesadaran yang sangat tinggi di kalangan mahasiswa terhadap kenaikan harga berbagai kebutuhan dasar, seperti beras, gula, dan minyak goreng. Bagi mahasiswa, fluktuasi harga ini bukan sekadar angka statistik, melainkan isu krusial karena berkaitan langsung dengan pemenuhan hajat hidup sehari-hari di tengah keterbatasan finansial. Realitas ekonomi ini secara otomatis memicu transformasi dalam pola konsumsi mereka. Bentuk adaptasi yang paling nyata terlihat dari cara mahasiswa menyelaraskan pengeluaran, mulai dari memilih produk substitusi yang lebih terjangkau, memangkas pembelian barang-barang non-esensial, hingga mengatur ulang peta kebutuhan harian agar tetap sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Lebih lanjut, kenaikan harga bahan pokok terbukti menjadi faktor utama penyebab membengkaknya total pengeluaran bulanan mahasiswa. Responden mengakui bahwa mereka harus mengalokasikan dana yang jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya untuk memperoleh kuantitas kebutuhan yang sama, yang pada akhirnya menambah beban ekonomi bagi mereka yang sepenuhnya bergantung pada uang saku orang tua. Kondisi ini memberikan pelajaran penting bahwa di tengah ketidakpastian harga pasar, kemampuan mengelola keuangan secara cerdas dan bijak menjadi kompetensi mutlak yang harus dimiliki mahasiswa agar tetap mampu bertahan dan beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi yang menantang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi dengan membuat perencanaan dan anggaran pengeluaran bulanan serta memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting agar kondisi keuangan tetap stabil meskipun terjadi kenaikan harga bahan pokok. Pihak kampus juga diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai literasi keuangan kepada mahasiswa, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran agar mahasiswa mampu mengatur keuangannya secara lebih efektif. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas harga bahan pokok melalui kebijakan ekonomi yang tepat, seperti memastikan kelancaran distribusi pangan dan pengawasan harga di pasar untuk menjaga daya beli masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah responden yang lebih luas dan metode penelitian yang lebih beragam agar

menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap berbagai kelompok masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, D., & Rahayu, S. (2025). Pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap kondisi ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 25(1), 45-56.
- Auliasari, R., Nugroho, A., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap perilaku konsumsi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 9(2), 112-121.
- Baun, M., Fahik, G. P., Setiawan, D. E., Sae, D. O. F., & Lian, Y. P. (2024). Pengaruh kenaikan bahan pokok terhadap anak kos. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.57218/jueb.v3i1.981>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2017). *Principles of economics* (12th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Mutharoh, I., Auliya, U. M., Sahlia, Y. A., Janah, D. A. N. I., & Diniati, B. T. (2023). Kenaikan harga pangan, inflasi, dan produk domestik regional bruto terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. *Mutawazin: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed.). Pearson Education.
- Pramelani, D. (2023). Pengaruh perubahan harga barang terhadap perilaku konsumsi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(1), 67-75.
- Pratama, N. K., & Hutajulu, D. M. (2022). Pengaruh harga bahan kebutuhan pokok terhadap inflasi di Kota Sorong. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12(1). <https://doi.org/10.55601/jwem.v12i1.821>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Setiawan, S., Lubis, A., Hasibuan, F., Rinaldi, R., & Raghid, M. (2024). Dampak harga bahan pokok terhadap pola konsumsi mahasiswa Prodi Ekonomi Islam. *Ekonom: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3). <https://doi.org/10.58432/ekonom.v4i3.1400>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi: Teori pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.